

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di jaman era globalisasi ini, para pelaku profesi harus menjalankan profesinya secara profesional. Para pelaku profesi harus bekerja secara profesional untuk menghadapi persaingan yang cukup ketat di dalam dunia usaha. Para pelaku profesi harus memiliki kemampuan dan keahlian yang dapat tergolong khusus agar dapat bersaing dengan para pelaku profesi lainnya. Menjalankan suatu profesi tersebut tidaklah mudah, mereka harus melewati bangku perkuliahan dan mengikuti banyak pelatihan terlebih dahulu agar dapat menjalankan suatu profesi. Selain kemampuan dan keahlian khusus, para pelaku profesi harus memperhatikan etika-etika yang ada. Dimana etika-etika tersebut merupakan suatu aturan khusus atau aturan main dari setiap profesi dan semua peraturan tersebut harus ditaati oleh semua pelaku profesi. Dasar dari semua etika profesi yang berlaku umum adalah tanggung jawab terhadap pekerjaannya, baik hasil maupun dampak dari pekerjaan yang dilakukan dan harus adil dalam memenuhi hak-hak orang lain yang harus kita penuhi dalam menjalankan suatu profesi.

Waktu berjalan begitu cepat, perkembangan jaman pun tidak dapat dihindari. Keberadaan dan peran seorang akuntan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang dituntut untuk bekerja secara profesional karena profesi ini sangat melekat dengan masyarakat

bisnis. Sebagai seorang akuntan ataupun seorang auditor yang sedang menjalankan profesinya, mereka harus benar-benar menjalankan profesinya secara profesional karena peran mereka sebagai seorang akuntan maupun auditor sangatlah penting. Seorang akuntan maupun auditor tidak akan berguna jika tidak menanamkan etika dalam dirinya. Tugas seorang akuntan maupun seorang auditor adalah menyediakan informasi dan informasi tersebut sangatlah penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan manajer atau perusahaan bahkan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat.

Banyak sekali permasalahan pelanggaran etika yang terjadi dengan melibatkan profesi akuntan. Sebagai contoh, seorang akuntan publik mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian ke laporan keuangan yang tidak memenuhi beberapa kualifikasi tertentu yang sesuai dengan norma Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Seorang akan semakin merasakan dilema etika jika klien yang dihadapi mengancam akan mencari auditor lain jika ia tidak mau mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Contoh pelanggaran tersebut seharusnya bisa saja tidak terjadi apabila auditor tersebut bekerja secara profesional dan mengungkapkan apa saja yang seharusnya perlu diungkapkan.

Peran perguruan tinggi dalam bidang akuntansi sangatlah penting dalam membentuk mahasiswanya yang merupakan calon akuntan agar dapat menjalankan profesinya secara profesional dan dapat berperilaku etis. Perguruan tinggi harus dapat membentuk

mahasiswanya menjadi akuntan yang mempunyai sikap yang berlandaskan etika dan standar moral. Hal ini tentu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan para pengguna jasa akuntan jika etika profesi akuntan ini dapat dipahami dan dilaksanakan secara disiplin semenjak di bangku perkuliahan.

Mahasiswa jurusan akuntansi dan akuntan publik tentu memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda terhadap etika profesi akuntan. Akuntan publik yang merupakan seorang praktisi pelaku bisnis tentu mengharapkan adanya kelonggaran dalam penerapan kode etik akuntan, sedangkan mahasiswa jurusan akuntansi sebagai seorang akademisi tentu memiliki harapan yang besar bahwa kode etik dapat mengubah pandangan profesi akuntan menjadi lebih baik lagi karena dibatasi oleh norma-norma yang kelak akan menguntungkan semua pihak.

Widyawati dan Ika (2010) melakukan penelitian untuk membandingkan persepsi antara akuntan publik, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Responden dari penelitian tersebut adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa (1) terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap prinsip etika dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. (2) terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara

akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap aturan etika dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menguji perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi sebagai seorang calon akuntan dan akuntan publik sebagai seorang praktisi terhadap etika profesi akuntan. Penelitian ini akan menggunakan responden yang ada di Surabaya dan terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang menjalankan masa studinya baik dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta serta akuntan publik yang sedang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan akuntan publik yang ada di Surabaya terhadap etika profesi akuntan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan bukti empiris apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dan akuntan publik yang ada di Surabaya terhadap etika profesi akuntan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk para dosen selaku pengajar mahasiswa jurusan akuntansi yang kelak akan menjadi seorang akuntan atau auditor agar tidak hanya mengajar secara teori dan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengajarkan dan menerapkan etika profesi akuntan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para dosen dapat mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dan akuntan publik terhadap etika profesi akuntan.

2. Manfaat Praktik

Sebagai bahan masukan bagi para pelaku profesi di bidang apapun terutama para akuntan maupun auditor agar dapat mengutamakan etika dalam menjalankan profesinya. Dan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk para calon pelaku profesi agar dapat mengutamakan etika profesinya ketika mereka mulai memasuki dunia bisnis.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Penulisan laporan tugas akhir yang berupa skripsi ini memiliki sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan tugas akhir skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Berisi penelitian terdahulu, landasan teori dan pengembangan hipotesis yang disertai dengan rerangka berpikir.

Bab 3 Metode Penelitian

Berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Berisi tentang karakteristik obyek penelitian, analisis data dan disertai dengan pembahasan hasil dari penelitian tersebut.

Bab 5 Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.